

PERMINTAAN EKOWISATA WISATAWAN MANCANEGERA DI TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU (TNBTS), JAWA TIMUR

[*Ecotourism Demand of International Tourists at Bromo Tengger Semeru National Park (BTSNP), East Java*]

LAMBOK P. SAGALA¹⁾, E.K.S. HARINI MUNTASIB²⁾, NOVIANTO BAMBANG W.³⁾

¹⁾ *Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, IPB*

²⁾ *Laboratorium Ekowisata dan Rekreasi Alam, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, IPB*

³⁾ *Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), Jawa Timur*

Diterima 16 Juni 2008/Disetujui 20 Juli 2008

ABSTRACT

Indonesian Government through Ministry of Culture and Tourism has set year of 2008 as the Indonesian visit year in which the target of international tourists visit was as many as 7 million tourists. However, even though the target has been set up, Indonesia still lack of data regarding tourism demand especially for ecotourism, while ecotourism has become a trend and interesting for many tourist which could attract more international tourists to come. Bromo Tengger Semeru National Park (BTSNP) is one of the most familiar Indonesian ecotourism destinations. The aim of the research was to get the illustration about international tourists demand at BTNSP. Research was conducted by interviewing international visitors. The respondents were selected using purposive sampling technique. Collected data was descriptively analyzed. Some findings of this research were international tourists who visited BTNSP was dominated by Dutch tourists (32%), man (61%), university graduated (69%), unmarried (63%), 25-31 years old (36%), employed (71%), using rent transportation (100%), the activity was to see the crater of Bromo (100 tourists), duration of stay was 1 day (60%), period of visit was during vacation day (99%), group tour (81%), stayed on the hotel (91%), first visit (95%), motivation was sightseeing/vacation (47%) and media as a source of information (54%). All tourists felt satisfied after enjoying natural scenic, got well services and felt safe. Some of the tourists (29%) thought BTNSP was dirty, 13% tourists thought accessibility was quite difficult and 13% thought that facilities in BTNSP were incomplete. Demand has no correlation with income, travel expenditure, leisure time, time duration to reach BTNSP and number of family.

Keywords: Ecotourism, demand, international tourists, Visit Indonesia Year 2008, national park

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Departemen Kebudayaan dan Pariwisata telah menetapkan tahun 2008 sebagai tahun kunjungan wisata dengan target kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 7 juta orang. Meskipun target tersebut telah ditetapkan, namun belum ada gambaran yang memadai mengenai permintaan wisata khususnya ekowisata. Padahal ekowisata sedang menjadi trend dan diminati oleh wisatawan sehingga berpeluang untuk menarik lebih banyak wisatawan. Cooper *et al.* (1998) menyebutkan bahwa permintaan wisata merupakan sejumlah wisatawan yang berwisata dan yang ingin berwisata akan tetapi tertunda karena alasan tertentu. Penelitian permintaan sangat berguna untuk mengetahui gambaran mengenai pasar ekowisata, tindakan pengelolaan yang tepat untuk menarik lebih banyak wisatawan dan dalam menyesuaikan kebutuhan wisatawan dengan sumberdaya yang ada di kawasan.

Salah satu daerah tujuan ekowisata yang telah dikenal oleh masyarakat luas, baik di tingkat nasional maupun internasional adalah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Taman nasional ini merupakan satu-

satunya kawasan konservasi di Indonesia yang memiliki keunikan lain berupa kompleks gunung berapi, kawah di dalam kawah, tanah di atas awan dan kebudayaan suku Tengger yang merupakan suku asli di TNBTS.

Sejalan dengan penetapan tahun wisata seperti dikemukakan di atas dengan target wisatawan mancanegara, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melihat gambaran permintaan ekowisata dari wisatawan mancanegara di TNBTS. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik wisatawan mancanegara yang datang ke TNBTS dan mengkaji hubungan antara permintaan wisata dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisata tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi tentang gambaran pasar wisata dan tindakan pengelolaan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan permintaan sekaligus menarik lebih banyak wisatawan mancanegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan (April-Mei 2008) berpusat di Tengger Laut Pasir dan Ranu Pani, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).

Penetapan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan pusat aktivitas pengunjung wisata di TNBTS.

Data yang dikumpulkan terdiri dari : (1) karakteristik wisatawan mancanegara, meliputi: variabel geografi (negara asal); variabel demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan); variabel perilaku (jenis kendaraan yang digunakan, lama tinggal di Bromo, musim kunjungan, model perjalanan, tipe akomodasi, frekuensi ke kawasan); variabel sosiologis/psikografis (motivasi/tujuan perjalanan, sumber informasi mengenai TNBTS, persepsi wisatawan); (2) Hubungan antara permintaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, meliputi: biaya perjalanan, pendapatan per tahun, waktu luang dalam satu tahun, jumlah anggota keluarga dan waktu tempuh.

Pengambilan contoh (sampel) responden dilakukan dengan tehnik *purposive sampling*, dengan kriteria wisatawan mancanegara yang telah selesai atau sedang melakukan kegiatan ekowisata, berusia 17 tahun ke atas. Penetapan kriteria usia > 17 tahun didasarkan pada asumsi bahwa wisatawan tersebut telah dapat mengambil keputusan sendiri dalam berwisata dan dapat berkomunikasi dengan baik. Besar sampel yang diambil ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

- n = jumlah sampel
- N = populasi pengunjung
- e = batas kesalahan (10%).

Setelah sampel diperoleh, maka dicari responden di masing-masing lokasi objek penelitian dengan menggunakan rumus proporsional:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_1 = sampel di objek ekowisata 1
- N_1 = rata-rata pengunjung di objek wisata 1
- N = total pengunjung TNBTS
- n = sampel keseluruhan

Karakteristik wisatawan yang diperoleh juga ditentukan berdasarkan kesediaan wisatawan untuk diwawancarai.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, dihitung nilai persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan prinsip-prinsip teoritik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wisatawan Mancanegara

Variabel Geografi (Negara asal)

Wisatawan yang melakukan kegiatan ekowisata di TNBTS berasal dari 24 negara dan didominasi oleh wisatawan dari negara-negara Eropa, yaitu: Belanda (32%), Inggris (12%), Jerman (10%), Switzerland (8%) dan Perancis (7%). Middleton (1996) dalam Moscardo *et al.* (2001) menyebutkan bahwa ekowisata lebih populer bagi masyarakat Eropa dan Amerika Utara. Akan tetapi, karakteristik wisatawan yang diperoleh juga ditentukan berdasarkan kesediaan wisatawan untuk diwawancarai

Variabel Demografi

Variabel demografi yang dianalisis meliputi jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, usia, dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara yang berkunjung ke TNBTS didominasi oleh pria sebesar 61% sedangkan wanita 39%. Chang-Hung *et al.* (2004) menyebutkan bahwa pelaku kegiatan ekowisata umumnya adalah kaum pria. Hal ini dapat dimengerti karena umumnya kegiatan ekowisata yang dilakukan di TNBTS adalah pendakian dan mengelilingi kaldera Tengger yang lebih memerlukan daya tahan fisik yang kuat.

Tingkat pendidikan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke TNBTS terdiri dari lulusan universitas (69%), lulusan SMA (19%) dan lulusan sekolah tinggi (12%). Liu (1994) menyebutkan pelaku kegiatan ekowisata adalah orang-orang yang hidupnya lebih sejahtera, mempunyai pendidikan lebih baik, lebih dewasa, dan memiliki perhatian yang lebih besar terhadap permasalahan lingkungan.

Dilihat dari segi status pernikahan, maka wisatawan mancanegara yang berkunjung ke TNBTS lebih didominasi oleh wisatawan yang belum menikah yaitu 63% sedangkan yang sudah menikah hanya 37%. Status pernikahan merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi wisatawan untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan kegiatan ekowisata atau tidak karena berkaitan dengan *disposable personal income* wisatawan. Ditinjau dari status pekerjaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara yang berkunjung ke TNBTS sebagian besar (71%) berstatus sudah bekerja, 24% belum bekerja dan 5% pensiunan. Wisatawan yang sudah bekerja terdiri dari pegawai swasta (45 orang) dan pegawai negeri (26 orang), sedangkan wisatawan yang belum bekerja terdiri dari mahasiswa (17 orang) dan pengangguran (7 orang). Lebih besarnya jumlah wisatawan yang sudah bekerja dalam kegiatan wisata ini antar lain karena telah mapan dalam keuangan. Selain itu untuk menghilangkan kepenatan dan stress selama melakukan pekerjaan.

Variabel Perilaku

Variabel perilaku yang dianalisis meliputi jenis kendaraan yang digunakan, kegiatan yang dilakukan, lama tinggal di Bromo, musim kunjungan dan model perjalanan, tipe akomodasi, frekuensi ke kawasan. Wisatawan yang berkunjung ke TNBTS seluruhnya menggunakan kendaraan sewaan, baik jeep maupun travel. Jeep merupakan sarana transportasi utama di TNBTS. Jeep tersebut dikelola oleh paguyuban jeep dengan jumlah jeep sebanyak 135 unit dan kapasitas maksimal dalam satu jeep sebanyak 6 orang.

Kegiatan ekowisata yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara antara lain berjalan kaki, melihat matahari terbit dan bentang alam (*view point*), melihat kawah gunung Bromo, menunggang kuda, fotografi, mendaki, camping, hanya duduk santai, berdoa, melihat pura dan mengendarai jeep.

Wisatawan kebanyakan hanya tinggal di TNBTS selama 1 hari (60%). Wisatawan menghabiskan waktu yang tergolong singkat di TNBTS karena merupakan bagian dari paket wisata, tidak adanya atraksi wisata lain yang dapat dinikmati oleh wisatawan, wisatawan masih akan melanjutkan perjalanan ke daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia dan karena TNBTS hanyalah sebagai daerah tujuan wisata transit.

Sebanyak 99% wisatawan datang ke TNBTS pada musim liburan dan 1% lainnya datang pada waktu jam kerja, yaitu ketika menjalankan kegiatan bisnis di Indonesia. Wisatawan ada yang datang sendiri (19%) dan ada juga yang datang dalam bentuk kelompok/group (81%).

Wisatawan yang menggunakan hotel sebagai tempat akomodasi sebanyak 91%, hostel sebanyak 3%, guest house, cottage dan camping ground masing-masing sebanyak 2%. Wisatawan memilih hotel sebagai tempat penginapan karena tersedianya air panas, memiliki tempat tidur yang lebih bersih dan karena sudah diatur dalam paket wisata. Sementara wisatawan yang tinggal di areal camping ground untuk kegiatan pendakian.

Wisatawan yang berkunjung ke TNBTS kebanyakan baru berkunjung pertama kali yaitu sebanyak 95% dan 5% lainnya sudah pernah berkunjung ke TNBTS yaitu pada tahun 1997 sebanyak 2 orang, tahun 1995, 2002 dan 2005 masing-masing 1 orang. Wisatawan mancanegara tersebut datang untuk kedua kalinya untuk menikmati pemandangan dan mengantar teman.

Variabel Sosiologis/Psikografis

Variabel sosiologis yang dianalisis meliputi motivasi/ tujuan perjalanan, sumber informasi mengenai TNBTS dan persepsi wisatawan. Wisatawan datang ke TNBTS dengan motivasi untuk sekedar jalan-jalan/liburan sebanyak 47%, melihat gunung berapi 29%, melihat gunung berapi dan keindahan bentang alam 15%, berbulan madu sebanyak 3%, melihat alam dan budaya 2%, mendaki 3% dan mengantar

teman 1%. Data tersebut menunjukkan bahwa budaya masyarakat yang terdapat di TNBTS belum menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke TNBTS. Padahal menurut Marpaung (2000), wisatawan-wisatawan mancanegara yang berasal dari Perancis, Jerman, Inggris, Italia, Belanda, Amerika dan Australia sangat tertarik untuk melihat budaya-budaya yang terdapat di suatu daerah tertentu.

Wisatawan mengetahui berbagai informasi mengenai TNBTS dari berbagai sumber informasi, antara lain dari media massa sebanyak 54%, *travel agency* 22%, teman/ keluarga/rekan kerja 12%, *guide* 10%, dan media dan keluarga 2%. Saleh dan Karwacki (1996) menyebutkan bahwa bagi *ecotourist* “*word of mouth*” merupakan sumber informasi wisata yang penting dan selayaknya dipelihara.

Persepsi wisatawan mencakup tingkat kepuasan, persepsi terhadap kebersihan, keamanan, pelayanan pengelola, aksesibilitas, dan fasilitas wisata. Seluruh wisatawan merasa puas setelah melihat objek dan daya tarik ekowisata di TNBTS. Wisatawan juga menganggap TNBTS tergolong aman dan memiliki pelayanan pengelola yang baik. Sebanyak 71% wisatawan menganggap TNBTS sudah bersih dan 29% lainnya menganggap masih kurang bersih dengan alasan banyak terdapat debu, sampah, kotoran kuda dan toilet yang kurang bersih. Wisatawan yang menganggap akses ke TNBTS mudah sebanyak 87% dan 13% lainnya menganggap akses ke TNBTS sulit dengan alasan harus menunggu penumpang lain, jalanan yang rusak, tidak adanya penunjuk jalan dan lampu jalan, tidak ada informasi perjalanan khususnya dari stasiun kereta api, tidak adanya transport langsung, harga transport yang suka dinaikkan/tidak sesuai tarif yang sudah ditetapkan, dan jalan dari Yogya rusak. Sebanyak 87% wisatawan menganggap fasilitas di TNBTS tergolong lengkap dan 13% lainnya menganggap belum lengkap antara lain karena tidak ditemukannya internet, pemanas, selimut di hotel, toilet dan tempat duduk di TLP dan sarapan ringan sebelum ke lapang.

Hubungan antara Permintaan dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Permintaan dengan Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan selama melakukan kegiatan ekowisata di TNBTS. Biaya perjalanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan karena teori permintaan menyebutkan bahwa permintaan akan semakin tinggi apabila harga produk-produk semakin kecil. Tabel 1 menunjukkan besarnya biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan permintaan berdasar biaya perjalanan. Artinya, besar kecilnya biaya perjalanan yang dihabiskan oleh wisatawan tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya

permintaan ekowisata di TNBTS. Tabel tersebut menunjukkan bahwa permintaan terbesar dimiliki oleh wisatawan dengan biaya perjalanan sebesar \leq Rp. 220.000. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan bahwa dengan semakin tingginya biaya

perjalanan, permintaan akan semakin menurun atau sebaliknya dengan semakin kecilnya biaya perjalanan maka permintaan semakin meningkat. Permintaan yang tinggi terjadi pada wisatawan dengan biaya perjalanan yang kecil maupun tinggi.

Tabel 1. Permintaan ekowisata berdasarkan biaya perjalanan

No.	Besarnya Biaya Perjalanan (Rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 220.000	30	30
2	220.000 – 320.000	20	20
3	320.000 – 420.000	12	12
4	420.000 – 520.000	7	7
5	520.000 – 620.000	6	6
6	620.000 – 720.000	6	6
7	720.000 – 820.000	2	2
8	≥ 820.000	17	17

Permintaan dengan Waktu Tempuh

Waktu tempuh adalah waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai TNBTS dari negara asal wisatawan. Waktu tempuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan karena berhubungan dengan besar kecilnya biaya perjalanan yang akan dikeluarkan dan beban psikologis yang ditimbulkan. Tabel 2 memberikan gambaran mengenai waktu tempuh wisatawan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa panjang pendeknya waktu tempuh wisatawan tidak berhubungan

dengan besar kecilnya permintaan ekowisata di TNBTS. Hal ini karena tidak terdapat kecenderungan bahwa wisatawan yang memerlukan waktu tempuh yang lebih lama memiliki permintaan yang lebih sedikit dibandingkan dengan wisatawan yang memerlukan waktu tempuh yang lebih pendek. Wisatawan dengan waktu tempuh 13 – 18 jam memiliki permintaan yang paling besar, yaitu 44%. Wisatawan dengan waktu tempuh ≤ 7 jam adalah wisatawan yang berasal dari negara Malaysia dan Singapura.

Tabel 2. Permintaan ekowisata berdasarkan waktu tempuh

No.	Waktu Tempuh (jam)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 7	2	2
2	7 – 12	1	1
3	13 – 18	44	44
4	19 – 24	38	38
5	25 – 30	11	11
6	31 – 36	1	1
7	37 – 42	2	2
8	≥ 42	1	1

Permintaan dengan Pendapatan per Tahun

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan karena berhubungan dengan kemampuan wisatawan untuk membayar biaya perjalanan selama melakukan kegiatan ekowisata. Tabel 3 menunjukkan besaran pendapatan wisatawan mancanegara per tahunnya. Tabel tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan wisatawan tidak berhubungan dengan besar kecilnya permintaan ekowisata di TNBTS. Permintaan yang paling besar dimiliki oleh wisatawan

dengan pendapatan sebesar USD 20.000 – 40.000. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan wisatawan dengan pendapatan yang semakin tinggi memiliki permintaan yang semakin tinggi pula.

Wisatawan dengan pendapatan \leq USD 20.000/tahun tergolong wisatawan dengan pendapatan yang rendah. Wisatawan tersebut sanggup melakukan kegiatan ekowisata selain karena biaya perjalanan di TNBTS tergolong rendah, nilai tukar mata uang rupiah Indonesia terhadap dollar Amerika juga tergolong rendah sehingga wisatawan dapat memperoleh berbagai fasilitas tanpa harus mengeluarkan

biaya perjalanan yang besar. Selain itu, biaya perjalanan wisatawan juga diperoleh dari hasil tabungan dan adanya *paid holiday* yang dapat dinikmati oleh wisatawan dari tempat wisatawan bekerja.

Tabel 3. Permintaan ekowisata berdasarkan pendapatan per tahun

No.	Pendapatan (USD)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 20.000	16	16
2	20.000 – 40.000	62	62
3	40.000 – 60.000	11	11
4	60.000 – 80.000	5	5
5	80.000 – 100.000	2	2
6	100.000 – 120.000	3	3
7	120.000 – 140.000	0	0
8	140.000 – 160.000	1	1

Permintaan dengan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan karena besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan menentukan besar kecilnya biaya yang bebas digunakan untuk kegiatan ekowisata. Tabel 4 menunjukkan besarnya jumlah anggota keluarga wisatawan. Anggota keluarga yang dimaksud adalah anggota dari keluarga inti yang terdiri dari orangtua dan saudara. Tabel tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah anggota keluarga tidak mempunyai hubungan

dengan besar kecilnya permintaan ekowisata di TNBTS. Wisatawan, baik yang memiliki jumlah anggota keluarga dalam jumlah besar maupun kecil, tetap melakukan kegiatan ekowisata. Berwisata menjadi salah satu kebutuhan bagi wisatawan untuk mengisi waktu libur, menjauhkan diri dari kehidupan pekerjaan dan mencari pengalaman baru. Wisatawan yang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang memiliki permintaan yang paling besar, yaitu 39%.

Tabel 4. Permintaan ekowisata berdasarkan jumlah anggota keluarga

No.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 2	21	21
2	3	14	14
3	4	39	39
4	5	24	24
5	6	1	1
6	≥ 7	1	1

Permintaan dan Waktu Luang per Tahun

Waktu luang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan karena kegiatan ekowisata memerlukan waktu yang tidak sedikit, mulai dari tahap persiapan, eberangkatan, kegiatan maupun waktu kembali ke negara asal. Wisatawan mancanegara yang datang ke TNBTS tidak hanya akan mengunjungi satu daerah tujuan ekowisata saja sehingga memerlukan waktu luang yang cukup besar. Ada atau tidaknya waktu luang akan menjadi salah satu faktor penentu bagi wisatawan untuk mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan ekowisata. Tabel 5 memberikan gambaran mengenai waktu luang wisatawan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan permintaan berdasarkan waktu luang wisatawan. Artinya, besar kecilnya waktu luang wisatawan tidak

berhubungan dengan besar kecilnya permintaan ekowisata di TNBTS. Wisatawan yang membutuhkan waktu luang yang relatif singkat (≤ 57 hari) memiliki permintaan yang paling tinggi, yaitu sebesar 78%. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan wisatawan dengan waktu luang yang semakin tinggi memiliki permintaan yang semakin tinggi pula. Wisatawan baik dengan waktu luang yang sedikit dan besar tetap akan melakukan kegiatan ekowisata di TNBTS karena ekowisata telah menjadi bagian dari kebutuhan hidup wisatawan untuk menjauhkan diri dari kehidupan pekerjaan, menghilangkan stress dan kepenatan. Wisatawan dengan waktu luang sebanyak ≥ 322 hari adalah wisatawan yang belum mendapat pekerjaan dan wisatawan yang sudah mendapat pekerjaan akan tetapi memperoleh jatah cuti pada tahun 2008 selama 1 tahun.

Tabel 5. Permintaan ekowisata berdasarkan waktu luang per tahun

No.	Waktu Luang (hari)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 57	78	78
2	58 – 101	11	11
3	102 – 145	2	2
4	146 – 189	3	3
5	190 – 233	0	0
6	234 – 277	0	0
7	278 – 321	0	0
8	≥ 322	6	6

KESIMPULAN

1. Wisatawan mancanegara di TNBTS didominasi oleh wisatawan Belanda (32%); berjenis kelamin pria (61%); lulusan universitas (69%); belum menikah (63%); berusia 25 – 31 tahun (36%) dan sudah bekerja (71%), menggunakan kendaraan sewaan (100%); melakukan kegiatan melihat kawah gunung Bromo (100%); tinggal selama 1 hari (60%); berkunjung pada musim libur (99%); melakukan perjalanan dengan kelompok (81%); tinggal di hotel (91%) dan baru pertama kali datang ke TNBTS (95%); motivasi ke TNBTS untuk jalan-jalan/liburan (47%); memperoleh sumber informasi TNBTS dari media massa (54%), merasa puas, aman dan mendapat pelayanan pengelola dengan baik (100%), menganggap TNBTS sudah bersih (71%), akses mudah (87%) dan menganggap fasilitas sudah lengkap (87%).
2. Permintaan tidak mempunyai hubungan dengan pendapatan, waktu tempuh, biaya perjalanan, jumlah anggota keluarga dan waktu luang.
3. Peningkatan lama kunjungan wisatawan dapat dilakukan dengan pengembangan objek dan daya tarik ekowisata lain yang terdapat di TNBTS dan melakukan promosi mengenai daerah tujuan ekowisata lain di TNBTS baik melalui selebaran yang dibagikan kepada wisatawan maupun melalui pusat pengunjung.
4. Pengemasan budaya masyarakat di TNBTS menjadi salah satu atraksi yang dapat dinikmati oleh wisatawan, berupa tari-tarian, upacara adat dan tempat-tempat yang

mengandung nilai-nilai budaya dan religi seperti pura, gua widodaren dan arca, pemberdayaan kelompok seni yang telah ada seperti yang terdapat di Tumpang dan Ranu Pani.

DAFTAR PUSTAKA

Chang – Hung T. Pau FJE, Stephen LJS. 2004. Profiling Taiwanese ecotourists using a self-deginitgion Approach. *Journal of Sustainable Tourism* 12: 152 – 157.

Cooper C, Fletcher J, David G, Stephen W. 1998. *Tourism: Principles and Practice*. New York: Addison Wesley Longman Publishing.

Liu, JC. 1994. *Pacific island ecotourism: a public policy and planning guide*. University of Hawaii.

Marpaung H. 2000. *Pengetahuan kepariwisataan*. Bandung: Alfabeta.

Moscardo G, Pearce P, Green D, O’Leary JT. 2001. Understanding coastal and marine tourism demand from three European markets: Implications for the Future of Ecotourism. *Journal of Sustainable Tourism* 9:213 – 224.

Saleh F dan Karwacki J. 1996. Revisiting the Ecotourist: the Case of Grasslands National Park. *Journal of Sustainable Tourism* 4:61 – 66.